HANDELS MERK

VLINDER NOTE

BI

Pembagian dan
perhoeboengan antara
~~harta~~ poesaka dan
harta pentjarian

…PORTEUR CHOYAS & CO …ANG

BIB ID: 0010-1107003671
NO. ITEM: 0000 1325688

Bagian kedoea.

Poesaka dan harta-pentjarian

Pasal I

Perhoeboengan antara poesaka dan harta-pentjarian; pembagian harta-benda perkawinan

Poesaka.

Diseloeroeh hoekoem-adat Indonesia djaranglah didapati perkataan jang begitoe oemoem terpakai seperti perkataan poesaka; walaupoen demikian per-

पांषक Déwanagari

ष ,° षिका,

~~pang~~. menambah,

kataan itoe ~~tidak~~ artinja
ber~~lainan~~ bĕda dari soeatoe tem-
pat betempat jang lain,
apalagi dari soeatoe ling-
koengan kelingkoengan
hoekoem jang lain. Itoelah
sebabnja ~~Itoelah sebab~~ maka
kita terpaksa mesti berhati-
hati benar memakai per-
kataan itoe.

~~Ass~~ ~~Ditanam~~ Menoeroet beberapa pengarang
perkataan Poeraka boekanlah
perkataan asli; ~~as~~ orang
Indonésia mengambil perka-
taan itoe dari bahasa Sang-
skerta atau Pali. Dalam
bahasa ~~Sangskerta~~ bahasa ini boenji-
nja posh-aka (पोषक)
dan artinja: ~~mat~~ jang memberi
makan, ~~bekambal~~ menghidoepkan,
mendidik, membesarkan, menanam atau
menjelamatkan (Sanskrit
Dictionary, A. A. Macdonell,
1924, blz. 170; Pali-English

Dictionary, Childers; pag. 387;
Sanskrit-Wörterbuch, IV, 1883,
pag 123)
pokok-perkataannja jaitoe:
poesh पुष. Disini njatalah,
bahwa arti-asli ~~tida~~ seka-
li-kali tidak sama dengan
arti jang ~~dibiasa~~ dibiasakan
dalam bahasa-bahasa jang
sekarang masih dipakai dipoelau
Soematera dan Djawa. Hanja-
lah dalam beberapa hal
bolehlah harta poesaka itoe
menang memberi ~~harta~~ ma-
ta penghidoepan oentoek minoem,
makan bagi orang jang berhak
atasnja. Roepa-roepanja oleh sebab ~~ini~~
ti ini lah ~~jang mendjadi sebab~~ maka
perkataan itoe ~~mendjadi~~
~~lazim~~ diambil dari bahasa
lain dan sekarang mendjadi
lazim, ~~walaupoen isinja se-~~
~~hingga sekarang~~

~~walaupoen artinja soedah djaoeh berlainan dari pada~~ ~~as~~ ~~asal-arti jang~~ moela-moela sekali.

Diseloeroeh Indonésia perkataan itoe berlain-lainan seboetannja. ~~p~~ Djawa: poesoko, poesakanē; Soenda: poesaka; Koerintji: pesakē; Semandjeng: poesakē, pesakē; ~~Minangkabau: poesako~~, Gajo: pesaka, poesaka; Atjeh: peusaka; Minangkabau: poesako.

Djoega didalam soeatoe daerah perkataan itoe tidak selamanja sama ~~[illegible]~~ artinja; walaupoen dengan lekas dapat diketahoei apa jang dimaksoedi ~~dengan~~ kalau perkataan itoe dipakai didalam soeatoe kalimat. Jang patoet benar ~~dik~~ dibedakan jaitoe arti dalam bahasa sehari-hari dan arti jang

~~di~~ telah dilazimkan dalam
hoekoem-adat. Dalam bahasa
Minangkabau perkataan poesako itoe
biasanja berarti barang jang
berasal dari orang ~~mati~~ jang
soedah mati, barang jang ~~ada~~
berhoeboengan dengan ~~nenek moe~~
orang dahoeloe, barang lama,
barang ~~keramat~~ kesaktian, barang
kepoenjaan bersama, dan lain-
lainnja. Arti ~~jang~~ seperti
~~jang~~ ini memang dipakai
djoega dalam ~~peratoeran~~
~~adat~~ ~~men~~ membitjarakan
adat. Itoelah sebabnja,
maka ~~pada beberapa hal~~
~~arti~~ ;
dalam hoekoem-adat Minangkabau
~~per~~ perkataan itoe perloe sekali
dibatasi, soepaja djangan
menimboelkan salah pengar-
tian atau salah-tempa.

Hoekoem-adat Minangkabau

~~memaksa saepaja~~

Dalam pengartian jang oemoem adalah perkataan ~~poesa ko~~ poesaka (poesako) berarti segala jang ditinggalkan orang mati atau karoenan dahoeloe (nan ditinggakan oerang doeloe-doeloe, paninggalan miniek-miniek, paninggalan mandiang, d.l.l.). Pengartian ini memang oemoem, karena seperti ternjata dalam doea hal. Pertama tama karena tidak membedakan harta-pentjarian dan poesaka-kaoem, atau harta-benda dengan pangkat, gelar, kebesaran dan martabat. Kedoea karena tidak membedakan poela antara orang jang terlepas dari pada satoe perkoempoelan dengan kaoem, misalnja

atau ~~negeri~~ sekoe-ketjil. Pengartian ~~ini~~ Walaupoen pengartian ini begitoe oemoemnja, tetapi dalam beberapa hal memang lebih terbatas dari pada ~~perk~~ pengartian jang dibiasakan dalam bahasa sehari-hari. Dalam perkataan itoe djadi terkandoeng pengartian <u>peninggalan</u> (<u>pahinggalan</u>), sehingga poesaka seolah-olah memperhoeboengkan jang meninggalkan dengan jang menerima atau menjimpan peninggalan itoe.

Dalam pengartian jang chaesoes ~~poesa~~ jang dikatakan poesaka jaitoe <u>peninggalan kepoenjaan bersama</u>. Biasanja jang meninggalkannja jaitoe kaoem jang masoek toeroenan dahoeloe, dan jang menerimanja jaitoe kaoem jang masih hidoep; pendeknja tiada

termasoek kedalamnja orang jang terlepas dari pada sesoeatoe perkoempoelan-hoekoem. Olèh sebab dalam pengartian ini kaoemlah jang mendjadi poesatnja, maka dimana perloenja kita pakai djoea perkataan poesaka-kaoem, jaïtoe ~~seolah-olah perkataan~~ soeatoe jang semata-mata ditimboelkan olèh perkataan ~~harato~~ harta-kaoem (harato kaoem).

Disebelah ~~kaa~~ poesaka-kaoem ini adalah lagi jang djoega masoek bagian poesaka oemoem jaïtoe harta-pentjarian jang ditinggalkan olèh orang-~~se~~orangnja atau olèh perserikatan-kawin. Harta peninggalkan ini pertama-tama berhoeboengan dengan orang ~~p~~satoe-persatoe ~~at~~, baik diloear ataupoen ~~diloea~~ didalam perkawinan, dan

baroe pada angka jang kedoea berhoeboengan dengan poesaka kaoem menoeroet.

~~Olèh~~ pembagian jang diatas maka poesaka-oemoem bolèh ~~ter~~ dibagi atas doea-toempoek. Toempoek jang pertama jaïtoe poesaka-kaoem jang terbagi atas harta-benda dan ~~gel~~ gelar, pangkat, atau kebesaran martabat. Toempoek kedoea jaïtoe harta-pentjarian ~~jang ditin~~ (peninggalan)

Tetapi pembagian atas ~~tiga~~ doea ~~bagian~~ toempoek ini (poesaka kaoem dan gelar d.l.l.; peninggalan harta pentjarian) boekanlah pembagian jang terpisah, sehingga tidak ~~per~~ ada perhoeboengannja sama sekali. Fikiran ini tidak betoel dan tentoe mesti menjesatkan. Ber-

moela-moela sekali, karena ~~ketiga-kata tiga~~ kedoea, doeanja toempoeknja jalah ~~poesaka~~ tinggal tetap sebagai, ~~djadi~~ sehingga dalam beberapa hal tentoe banjak samanja. Kedoea, karena ~~harta~~ poesaka memang ada perhoeboengannja dengan harta-pentjarian, sedangkan harta ini dalam beberapa hal dapat poela mendjadi ~~poesa~~ harta poesaka sedjati. Tetapi perhoeboengan jang terseboet ini tidaklah menjampingkan, malahan memperloekan pembagian atas doea toempoek ~~jang besar~~, jang masing-masing mempoenjai sjarat dan sifat sendiri-sendiri.

Menoeroet perasaan anak negeri dan menoeroet atoeran jang dilazimkan adalah poesaka, baik benda atau tidak, ~~seobah mem~~ bersifat lebih tetap dan lebih koeat persatoeannja dari pada harta-pentjarian. Ketetapan dan persatoean ini kelihatan dengan djelasnja dalam sifat orang jang berhoeboengan dengan ~~poesaka~~ sesoeatoe poesaka: pertama-tama seboléh-bolèhnja menambah banjaknja harta-poesaka sedangkan mengoerangkan hanja berlakoe dalam keadaan jang loear-biasa. Mendjadi sifat jang moelia, soepaja soeatoe djoerai atau kaoem tetap berpoesaka, dan poesaka ini ~~se~~ hampir tak ada jang dipetjah-petjah, melainkan tetap dalam persatoean. Poesaka tidak

~~ada jan~~ dan tidak boleh di-
djadikan harta-pentjarian.

Toempoekan poesaka ini
berlainan sekali sifatnja:
Djarang jang tetap dan djarang
poela tetap dalam persatoean.
Harta-pentjarian selaloe
besar kesempatan oentoek
menetjah atau membagi-
baginja. Lagi poela
segala harta-pentjarian,
sekiranja teroes-meneroes
ditoeroenkan, tak boleh
tidak djatoeh mendjadi
harta-poesaka. Bagaimana
tjara dan setelah berapa
toeroenan maka pertoekaran
itoe berlakoe diseloeroeh
Minangkabau Minangkabau
memang tidak sama

Perhoeboengan antara poesaka dengan harta-pentjarian

Pertanjaan ~~Pembitjaraan~~ mana jang paling toea sekali, entah harta pentjarian entah poesaka-kaoem, ~~dalam dalam fasal ini~~ tidaklah akan berhasil, selama pertanjaan tentang asal-djadinja kaoem beloem diketahoei; karena soal ini ~~toal~~ mendjadi soeatoe soal jang ~~tt~~ agak terpisah dari pada isi kitab ini, ~~tt~~ maka djoega pertanjaan diatas tidak akan kita mendjawabnja. Boeat kita tjoekoeplah, bahwa pada waktoe ini poesaka-kaoem dan peninggalan harta-pentjarian mendjadi toempoekan-poesaka, jan jang akan kita periksa perhoeboengannja.

Tentang perhoeboengan ini adalah berbagai-bagai pemandangan. Tetapi satoe-satoenja boekanlah dilahirkan oleh fikiran jang ~~berlain-lain~~, sangat berbēda, melainkan tertoedjoe kepada pentingnja toempoekan-toempoekan poesaka itoe. ~~Ada jan~~ Banjak jang ~~berfikir~~ berpendapatan bahwa antara jang doea itoe poesaka jang sepenting-pentingnja, sedangkan harta-pentjarian hanjalah bagian jang ~~loe k~~ loear-biasa sadja.

Pendapatan itoe tentoe ada alasannja. Poesaka jalah kepoenjaan bersama, sedangkan harta-pentjarian hanja kepoenjaan orang satoe-persatoe. Dalam lingkoengan ad hoekoem jang beradat-kemanakan seperti di Minangkabau alasan ini mèmang banjak arti dalam artinja; tegak-bersa hidoep bersama dan pendirian kaoem atau djoerai mèmang lebih di-~~moeka~~ pentingkan dari pada orang satoe-persatoe. Selainnja dari pada itoe poesaka jalah kesaktian poesaka selaloe dirasakan lebih besar dari pada kesaktian harta-pentjarian. Tetapi alasan-alasan jang terseboet diatas sebagian besar jalah arti jang dipoen-djoekkan masjarakat kepadanja, dan sekali-kali tidaklah bergantoeng kepada atoeran-atoeran hoekoem-adat.

Oentoek Berhoeboengan dengan jang dikatakan diatas, maka menoeroet pendapatan kita ~~mest~~ mestilah kita dalam hoekoem adat menjamakan ~~poe~~ pentingnja poesaka dengan harta-pentjarian; sama ~~pent~~ pentingnja dan sama pada harganja. Hanjalah isi dan maksoednja jang berlain-lain. ~~Menoeroet perasaan kita bo deng~~ Dengan pendapatan jang sedemikian baroelah ~~kita~~ kesempatan kita oentoek mengetahoei perhoeboengan jang benar bertambah-tambah besar. Lagi poela pendapatan itoe ~~mesti djangan di~~ tidak dapat diabaikan, karena pada waktoe ini ~~baik didalam lingkoengan adat dilaoear lingkoengan adat Minangkabau adalah poesaka mendapat~~ poesaka sedalah moelai berpetjah-petjah, sedangkan harta-pentjarian, makin

tadaa, kita lebih lebihlah

bertambah terpisah dari pada
harta kaoem, apalagi ditanah
pesisir atau ~~diloear lingkoeng~~
~~adat Minangk~~ ditanah perantau-
an diloear lingkoengan adat
Minangkabau.

~~Disini sa~~ Kini njatalah bahwa ~~har~~ poesaka jalah ikatan segala har-ta benda poesaka ataupoen djoega segala harta-pentjarian. / peninggalan

Poesakalah jang pertama — tama melindoenginja; poesaka dalam pengartian choesoes mĕnang bersifat poesaka dengan sepenoeh-penoehnja. ~~ket~~ Sifat-keletapan dan persatoean ini mĕmang tidak hilang semoeanja pada harta-pen-tjarian, melainkan seolah-olah koerang berpengaroeh bentoeh semantara waktoe. Baroe sadja harta pentjarian mendjadi barang peninggalan, maka dengan segera sifat-sifat poesaka kembali kepadanja.

Keadaan ~~jang~~ seperti jang terseboet diatas tidak selamanja kelihatan orang

jang pernah memeriksai hoekoem adat Minangkabau tentang seloek-beloeknja poesaka.

N
9